

ANALISIS PRAKTIK KEPERAWATAN BERBASIS BUKTI EFEKTIFITAS PENERAPAN *WATER TEPID SPONGE* DALAM MENURUNKAN SUHU TUBUH ANAK DEMAM DI RUMAH SAKIT ROYAL TARUMA JAKARTA

Sara Rehmalemna¹

¹Program Studi Profesi Ners, Institut Tarumanagara, Indonesia

Email: rehmalemnasara@gmail.com

ABSTRAK

Demam adalah suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Tujuan asuhan keperawatan diharapkan dapat memahami, menjelaskan dan menerapkan praktik berbasis bukti dalam keperawatan professional, intervensi water tepid sponge dalam menurunkan suhu tubuh anak demam di Rumah Sakit Royal Taruma. Desain Evidence Base Nurse (EBN) yang digunakan adalah Quasy Experiment khususnya pretest-posttest design yaitu dengan melakukan observasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kelompok kontrol. Terdapat dua kelompok intervensi, yaitu 2 kelompok yang diberikan water tepid sponge dalam menurunkan suhu tubuh anak demam selama 4 hari berturut-turut dan dilakukan 2 kali sehari. Setelah pemberian terapi Water Tepid Sponge mengalami penurunan menjadi (37.25 °C) setelah dilakukan intervensi dengan p-value (0.000) atau kurang dari nilai signifikansi p-value <0.05. Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian terapi Tepid Sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam atau terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil statistik yang ditunjukkan dengan nilai p-value <0.05.

Kata Kunci: Anak Demam, Suhu Tubuh Water Tepid Sponge.

ABSTRACT

Fever is a condition of body temperature above normal as a result of an increase in the temperature control center in the hypothalamus, most fevers in children are the result of changes in the heat center (thermoregulation) in the hypothalamus. The purpose of nursing care is expected to be able to understand, explain and apply evidence-based practices in professional nursing, water tepid sponge interventions in lowering the body temperature of children with fever at the Royal Taruma Hospital. The Evidence Based Nurse (EBN) design used is the Quasy Experiment, especially the pretest-posttest design, namely by conducting observations before and after the control group intervention. There are two intervention groups, namely 2 groups given water tepid sponges in lowering the body temperature of children with fever for 4 consecutive days and carried out 2 times a day. After giving Water Tepid Sponge therapy, it decreased to (37.25 °C) after intervention with a p-value (0.000) or less than the significance value of p-value <0.05. This study shows the effect of Tepid Sponge

therapy on reducing body temperature in children with fever or there is a significant difference based on statistical results indicated by a p-value <0.05.

Keywords: *Children with Fever, Water Tepid Sponge Body Temperature.*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak sering mengalami kejadian sakit kejadian sakit yang dialami anak biasanya akan diikuti dengan beberapa gejala diantaranya adalah demam akan muncul pada berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi demam dapat diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh diatas normal (Haryani et al., 2018). Demam merupakan salah satu gejala yang sering muncul pada anak dengan keadaan suhu tubuh tinggi karena adanya peningkatan pusat pengaturan suhu di hipotalamus. Demam pada anak biasanya peningkatan suhu ringan diantara 37,5-38°C. Apabila demam tidak segera ditangani dapat menyebabkan masalah serius seperti kerusakan otak, hiperpireksia yang dapat menyebabkan syok, epilepsy, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar, serta dapat menyebabkan kejang (mulyani, 2020).

World Health Organization (WHO, 2022) menyatakan jumlah kasus demam pada anak di seluruh Dunia mencapai 390 juta yang mengakibatkan sekitar 500 sampai 600 ribu kematian tiap tahunnya (Essa et al., 2022). Prevalensi di Indonesia insiden demam typhoid mencapai 300 sampai 810 kasus per 200.000 penduduk pertahun, dengan angka kematian 5%. Sebagian besar anak usia 4 bulan sampai 36 bulan mengalami serangan demam rata- rata enam kali pertahunnya. Di daerah Jawa Barat, dan DKI Jakarta terdapat 177 kasus per 200.000 (Risksedas 2023).

Demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Seseorang dapat dikatakan demam jika suhu tubuhnya mencapai lebih dari 37,5°C (Dani, 2019). Masalah demam sudah menjadi fokus perhatian tersendiri pada berbagai profesi kesehatan baik itu dokter, perawat, dan bidan. Bagi profesi perawat masalah gangguan suhu tubuh atau perubahan suhu tubuh termasuk demam sudah dirumuskan secara jelas pada North Nursing Association. Demam dapat didefinisikan dengan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pada anak yang mengalami peningkatan suhu ringan yaitu kisaran 37,5°C-38°C (Mardiatun et al., 2020).

Kompres adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh bila mengalami demam. Adapun beberapa metode kompres yang sering digunakan adalah pemberian kompres air hangat, kompres air biasa, dan kompres alkohol, kompres air hangat dengan tepid sponge

(Dani, 2019). Pemberian tepid sponge atau kompres air hangat merupakan suatu kompres sponging dengan air hangat. Penggunaan kompres air hangat ini diterapkan di lipat ketiak dan lipat selangkangan (inguinal) selama 10-15 menit akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan. Penanganan dengan metode ini bisa disatukan dengan pemberian obat penurun panas untuk menurunkan pusat engatur suhu di susunan saraf otak bagian hipotalamus, kemudian dilanjutkan kompres tepid sponge ini (Labir et al., 2017).

Tata laksana hipertermia dapat dilaksanakan lewat pengobatan farmakologi dan juga memakai non farakologi. Tata laksana hipertermia menurut non farmakologi ialah lewat kompres air hangat. Ada sebagian teknik kompres yang bisa dilakukan untuk merendahkan temperatur tubuh ialah menggunakan gabungan kompres hangat bersama teknik blok serta teknik seka (water tepid sponge) (Irmachatshalihah, 2020). Tepid Sponge ialah campuran teknik blok menggunakan seka. Teknik ini memanfaatkan kompres blok bukan saja pada suatu area saja, tetapi langsung diseputar area yang mempunyai pembuluh arteri besar (Firmansyah, 2021).

Penurunan suhu tubuh dapat dilakukan dengan metode konduksi dan evaporasi metode konduksi adalah perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung ketika kulit yang hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas seperti penggunaan tehnik tepid sponge (Hijriani, 2019). Tepid Sponge merupakan kombinasi teknik blok dengan seka teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung dibeberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar. Selain itu masih ada perlakuan tambahan yaitu dengan memberikan seka di beberapa area tubuh sehingga perlakuan yang diterapkan terhadap klien pada teknik ini akan semakin komplek dan rumit dibandingkan dengan tehnik lain namun dengan kompres blok langsung diberbagai tempat ini akan memfasilitasi penyampaian sinyal ke hipotalamus dengan lebih cepat (Firmansyah, 2019).

Hasil penelitian Iskandar & Indaryani (2022) menemukan adanya penurunan rata-rata suhu tubuh anak sebelum dilakukan terapi tepid sponge (37,79) dengan setelah dilakukan terapi tepid sponge (37,17) dengan p value = 0,001 yang berarti ada hubungan signifikan antara sebelum dilakukan terapi tepid sponge dan setelah dilakukan terapi tepid sponge pada responden (anak) yang mengalami demam. Sejalan dengan penelitian Putri (2020) menemukan dari responden dengan mean suhu water tepid sponge pada saat sebelum adalah 38,6°C dengan

standar deviasi 0,54°C. Pada sesudah water tepid sponge didapatkan hasil mean adalah 37,3°C dengan standar deviasi 0,56°C. Terlihat nilai perbedaan antara sebelum dan sesudah adalah 1,3°C. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada kelompok perlakuan yang diberi water tepid sponge sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta di ruangan anak pada 8 Mei tahun 2024 selama 4 hari jumlah anak 4 belum banyak perawat yang melakukan terapi kompres tepid water sponge untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan diagnosa keperawatan hipertermi dan perawat masih menggunakan terapi kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak hipertermi karna belum ada Standart Prosedur dan Operasional (SPO) tentang tepid water sponge di ruangan maka kompres tepid water sponge untuk

menurunkan suhu tubuh pada anak dengan diagnosa keperawatan hipertermi belum dilakukan di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, perlu diterapkan intervensi keperawatan untuk menurunkan suhu tubuh anak selain dengan pemberian obat antipiretik, rehidrasi cairan, pengaturan suhu lingkungan, yaitu dengan water tepid sponge. Berdasarkan data tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan terapi water tepid sponge dalam menurunkan suhu tubuh anak demam di Rumah Sakit Royal Trauma Jakarta.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini berbasis bukti pada karya ilmiah ini menggunakan terapi analisis praktik keperawatan berbasis bukti efektifitas penerapan water tepid sponge dalam menurunkan suhu tubuh anak demam di Rumah Sakit Royal. Keperawatan berbasis bukti disetujui oleh pembimbing institusi pada tanggal 13-16 Mei 2024 dengan jumlah sampel 4 pasien kelompok intervensi dan 4 pasien kelompok kontrol. Sebelum intervensi terapi water tepid sponge penulis melakukan pendekatan kepada anak dan keluarga serta memberikan penjelasan dan persetujuan tentang tujuan Evidence Base Nurse (EBN). Kriteria inklusi yaitu pasien anak dengan masalah demam, pasien berusia 3-5 tahun, pasien memiliki diagnosa febris, dan pasien kooperatif.

Prosedur pelaksanaan pada Evidence Base Nurse (EBN) ini adalah pada hari pertama, penulis awalnya akan melakukan pendekatan dengan anak yang akan dijadikan responden sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan dengan cara membina hubungan saling percaya. Selanjutnya penulis akan menjelaskan tujuan, manfaat dan teknik intervensi yang akan

dilakukan. Apabila pasien bersedia menjadi responden Evidence Base Nurse (EBN), penulis akan memberikan inform consent untuk diisi oleh anak dan keluarga. Kemudian, penulis meminta responden mengisi lembar demografi untuk mengetahui karakteristik responden. Setelah itu, penulis akan memberikan terapi penerapan water tepid sponge dalam menurunkan suhu tubuh anak demam. Tahap ini peneliti melakukan intervensi terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan tahap orientasi, tahap kerja, dan tahap terminasi. Kegiatan intervensi ini dilakukan selama 4 hari dan 2 kali dalam sehari. Tahap ini peneliti melakukan implementasi pada kelompok intervensi sebanyak 4 orang anak. Kemudian pada hari terakhir penulis akan melakukan evaluasi hasil intervensi yang sudah diberikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Peneliti menjelaskan secara deskriptif mengenai karakteristik responden sesuai dengan data yang diperoleh dari pengumpulan data penelitian. Peneliti juga memaparkan variable penelitian terkait distribusi karakteristik responden.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Suhu (n=4)

Karakteristik Responden	<i>n</i>	%
Usia		
>1-5 Tahun	4	100
Jenis Kelamin		
Laki laki	2	50
Perempuan	2	50
Suhu Tubuh Sebelum Intervensi	-	
Normal	4	100
Tidak Normal		
Suhu Tubuh Setelah Intervensi		
Normal	3	75
Tidak Normal	1	25

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden pada penelitian ini mayoritas anak dengan usia 1-5 100% tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 50%. Adapun suhu tubuh anak sebelum dilakukan intervensi (*pretest*) mayoritas memiliki suhu tubuh tidak normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 100% dan setelah dilakukan intervensi terapi *water tepid sponge* diperoleh hasil suhu tubuh normal sebesar 75%.

2. Diketahui Pemberian Water Tepid Sponge Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dilakukan Intervensi

Tabel 2. Distribusi Suhu Tubuh Anak Demam sebelum dilakukan intervensi

Variabel	Distribusi		Mean	SD
	<i>n</i>	%		
Suhu Tubuh Sebelum Intervensi				
Normal (<37.5°C)	-		38.7	0.854
Tidak Normal (>37.5°C)	4	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi suhu tubuh sebelum dilakukan terapi *water tepid sponge* mayoritas anak memiliki suhu tubuh tidak normal (>37.5°C) sebesar 100% dengan nilai rata-rata suhu tubuh anak sebesar 38.7°C (SD= 0.854) yang artinya rerata suhu tubuh anak mayoritas diatas >38.7°C.

3. Diketahui Water Tepid Sponge Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Setelah Dilakukan Intervensi

Tabel 3 Distribusi Suhu Tubuh Anak Setelah Intervensi

Variabel	Distribusi		Mean	SD
	<i>n</i>	%		
Suhu Tubuh Sebelum Intervensi				
Normal (<37.5°C)	3	75	37.2	0.500
Tidak Normal (>37.5°C)	1	25		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi suhu tubuh setelah dilakukan terapi *water tepid sponge* mayoritas anak memiliki suhu tubuh normal (<37.5°C) sebesar 75% dengan nilai mean sebesar 37.2 °C (SD= 0.500) yang artinya rerata suhu tubuh pada pasien anak mayoritas 37.2 °C setelah dilakukan intervensi.

Analisis Bivariat

1. Menganalisis perbedaan Water Tepid Sponge Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi

Tabel 4 Distribusi suhu tubuh anak sebelum dan setelah intervensi (n=4)

Variabel	Pre test		Post test		Mean	P-Value
	<i>n</i>	<i>f</i>	<i>n</i>	<i>f</i>		
Suhu Tubuh						
Normal	1	25	3	75		
Tidak Normal	3	75	1	25	37.25	0.000

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil distribusi suhu tubuh pada anak sebelum dan setelah dilakukan intervensi *Tepid Sponge*. Berdasarkan hasil statistic dapat disimpulkan

terdapat perbedaan suhu tubuh sebelum dengan rerata (38.7°C) dan setelah pemberian terapi *Water Tepid Sponge* mengalami penurunan menjadi (37.25°C) setelah dilakukan intervensi dengan *p-value* (0.000) atau kurang dari nilai signifikansi *p-value* <0.05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian terapi *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam atau terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil statistik yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* <0.05 .

Pembahasan

Karakteristik Responden

Menunjukkan distribusi responden pada penelitian ini mayoritas anak dengan usia 1-5 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 50%. Adapun suhu tubuh anak sebelum dilakukan intervensi (pretest) mayoritas memiliki suhu tubuh tidak normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 100% dan setelah dilakukan intervensi terapi *water tepid sponge* diperoleh hasil suhu tubuh normal sebesar 75%. Hasil penelitian Iskandar & Indaryani, (2022) menemukan adanya penurunan rata-rata suhu tubuh anak sebelum dilakukan terapi *tepid sponge* ($37,79$) dengan setelah dilakukan terapi *tepid sponge* ($37,17$) dengan *p value* = 0,001 yang berarti ada hubungan signifikan antara sebelum dilakukan terapi *tepid sponge* dan setelah dilakukan terapi *tepid sponge* pada responden (anak) yang mengalami demam.

1. Diketahui Pemberian *Water Tepid Sponge* Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam sebelum dilakukan intervensi

Menunjukkan distribusi suhu tubuh sebelum dilakukan terapi *water tepid sponge* mayoritas anak memiliki suhu tubuh tidak normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$) sebesar 100% dengan nilai rata-rata suhu tubuh anak sebesar 38.7°C ($\text{SD}= 0.854$) yang artinya rerata suhu tubuh anak mayoritas diatas $>38.7^{\circ}\text{C}$. Penelitian yang dilakukan oleh Labir, (2017). menemukan bahwa adanya penurunan suhu tubuh baik sesaat setelah tindakan maupun 30 menit setelah tindakan, dengan masing-masing penurunannya adalah sebesar $0,7^{\circ}\text{C}$ dan $1,2^{\circ}\text{C}$. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *water tepid sponge* dapat membantu menurunkan demam.

2. Diketahui *Water Tepid Sponge* Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Setelah Dilakukan Intervensi

Menunjukkan distribusi suhu tubuh setelah dilakukan terapi *water tepid sponge* mayoritas anak memiliki suhu tubuh normal ($<37.5^{\circ}\text{C}$) sebesar 75% dengan nilai mean sebesar

37.2 °C (SD= 0.500) yang artinya rerata suhu tubuh pada pasien anak mayoritas 37.2 °C setelah dilakukan intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun & Ainun (2017) menunjukkan bahwa nilai rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan tepid sponge sebesar 38°C dan 40,2°C, dan rata-rata suhu tubuh setelah diberikan tepid sponging adalah 37,8°C dan rata-rata jumlah penurunan suhu tubuh adalah 1,5°C. *Water tepid sponge* merupakan suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang sedang mengalami demam tinggi. Tujuan dilakukan tepid sponge yaitu untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami Demam (Wardiyah et al., 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Berutu, (2019) hasil Diketahui hasil penelitian dengan rata-rata suhu sebelum dilakukan pemberian tepid water sponge adalah 37,8°C-39°C dan suhu setelah pemberian tepid sponge adalah 36°C-37,3°C dan bahwa rata-rata jumlah penurunan suhu tubuh adalah 0,8°C-2°C.

3. Menganalisis perbedaan *Water Tepid Sponge* Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi

Hasil statistik dapat disimpulkan terdapat perbedaan suhu tubuh sebelum dengan rerata (38.7°C) dan setelah pemberian terapi *Water Tepid Sponge* mengalami penurunan menjadi (37.25 °C) setelah dilakukan intervensi dengan *p-value* (0.000) atau kurang dari nilai signifikansi *p-value* <0.05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian terapi *Tepid Sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam atau terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil statistik yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* <0.05. Berdasarkan penelitian dalam artikel Afrah et al, (2017) diperoleh hasil uji statistik T berpasangan nilai p adalah 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan antara suhu tubuh sebelum intervensi *tepid sponge*, hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh pada anak sebelum dilakukan intervensi *tepid sponge* memiliki nilai rata-rata 38,288. Suhu tubuh sesudah diberikan intervensi memiliki nilai rata-rata 37,763. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana, (2017) tentang “penerapan tindakan *tepid water sponge* untuk mengurangi demam pada anak di RSUD dr. Sudirman Kebumen” dengan hasil yaitu rata-rata penurunan suhu tubuh pada anak hipertermia yang mendapatkan terapi 6 antipiretik ditambah tepid sponge sebesar 0,53°C dalam waktu 30 menit. Sedangkan yang mendapat terapi *tepid sponge* saja rata-rata penurunan suhu tubuhnya sebesar 0,97°C dalam waktu 60 menit.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Evidence Base Nurse (EBN) yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menunjukkan distribusi suhu tubuh sebelum dilakukan terapi water tepid sponge mayoritas anak memiliki suhu tubuh tidak normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$) sebesar 100% dengan nilai rata-rata suhu tubuh anak sebesar 38.7°C ($\text{SD}= 0.854$) yang artinya rerata suhu tubuh anak mayoritas diatas $>38.7^{\circ}\text{C}$.
2. Menunjukkan distribusi suhu tubuh setelah dilakukan terapi water tepid sponge mayoritas anak memiliki suhu tubuh normal ($<37.5^{\circ}\text{C}$) sebesar 75% dengan nilai mean sebesar 37.2°C ($\text{SD}= 0.500$) yang artinya rerata suhu tubuh pada pasien anak mayoritas 37.2°C setelah dilakukan intervensi.
3. Hasil distribusi suhu tubuh pada anak sebelum dan setelah dilakukan intervensi water tepid sponge. Berdasarkan hasil statistic dapat disimpulkan terdapat perbedaan suhu tubuh sebelum dengan rerata (38.7°C) dan setelah pemberian terapi Water Tepid Sponge mengalami penurunan menjadi (37.25°C) setelah dilakukan intervensi dengan p-value (0.000) atau kurang dari nilai signifikansi p-value <0.05 yang menunjukan adanya pengaruh dari pemberian terapi Tepid Sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam atau terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil statistik yang ditunjukkan dengan nilai p-value <0.05 .

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarawanti, T. C. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan *tepid sponge* pada ibu diganosi observasi febris diruang ade irma suryani lt. 1 rsud sekarawangi. *Vii* (14), 71–80.
- Afrah & fauzan (2017). Pengaruh *tepid sponge* terhadap perubahan suhu tubuh anak usia pra sekolah dan sekolah yang mengalami demam di rsud sultan syarif mohamad alkadrie kota pontianak. *11*(1), 92–105.
- Amalia, A., oktaria, D., & oktavani. (2018). Pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak usia prasekolah selama masa hospitalisasi. *Majority*, 7(2), 219–225. <Http://repository.lppm.unila.ac.id/7388/1/agiska%20-%20dwita.pdf>
- Bangun, F. Yanti, & Ainun, K. (2017). Pengaruh tepid sponge terhadap penurunan demam pada anak usia 1-5 tahun di rumah sakit dr. Pringadi medan. *Jurnal keperawatan flora*, 10(1), 14–20. <Https://ojs.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/issue/view/16>

- Berutu, H. (2019). Pengaruh *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi di ruang melur rumah sakit umum daerah sidikalang heriaty, iii, 32–38. [Https://ejournal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jur_kes_dam/article/view/74](https://ejournal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jur_kes_dam/article/view/74)
- Cahyaningrum, E. D. (2017). Pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam. Seminar nasional dan presentasi hasil-hasil penelitian pengabdian masyarakat, isbn 978-6, 80–89.
- Dani, A. F. (2019). Pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam usia toddler (1-3 tahun). *Jurnal keperawatan dan kesehatan*, v (juli), 1–8. [Https://ejournal.akperypib.ac.id/wpcontent/uploads/2019/07/medisina-jurnal-keperawatan-dan-kesehatanakper-ypib-majalengkavolume-v-nomor-10-juli-2019-4.pdf](https://ejournal.akperypib.ac.id/wpcontent/uploads/2019/07/medisina-jurnal-keperawatan-dan-kesehatanakper-ypib-majalengkavolume-v-nomor-10-juli-2019-4.pdf)
- Essa, F., zohaib, S., Hussain, M., Batool, D., Usman, A., & Khalid, U. (2019). *Study of socio-demographic factors affecting the prevalence of typhoid*. *Researchgate*, 9(may), 469–471.
- Firmansyah, A., Setiawan, H., & Ariyanto, H. (2021). Studi kasus implementasi *evidence-based nursing: water tepid sponge bath* untuk menurunkan demam pasien tifoid. *Viva medika: jurnal kesehatan, kebidanan dan keperawatan*, 14(02), 174- 181.
- Haryani, S., Adimayanti, E., & Astuti, A. P. (2018). Pengaruh *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah yang mengalami demam di rsud ungaran. *Jurnal keperawatan dan kesehatan masyarakat cendekia utama*, 7(1), 44. [Https://doi.org/10.31596/jcu.v0i0.212](https://doi.org/10.31596/jcu.v0i0.212)
- Hijriani, H. (2019). Pengaruh pemberian *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam usia toddler (1-3 tahun). *Jurnal keperawatan*.
- Irmachatshalihah, R., & A. D. (2020). Kombinasi kompres hangat dengan teknik blok dan teknik seka (*tepid sponge bath*) menurunkan suhu tubuh pada anak penderita gastroenteritis. *Ners muda*, 1(3), 193–199.
- Labir, K., & Ribek, I. N. (2017). Suhu tubuh pada pasien demam dengan menggunakan metode *tepid sponge*. *Jurnal gema keperawatan*, 10(2), 130-137. [Http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4184/](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4184/)
- Lusia. (2015). *Mengenal demam dan perawatannya pada anak*. Airlangga university press (aup).

- Mardiatun, Dewi, P., & Elly, M. (2020). Peningkatan pemberdayaan keluarga melalui pinkesga (paket informasi keluarga) kehamilan dalam mengambil keputusan merawat ibu hamil, 2(1).
- Monica Caroline, D. (2019). Efektifitas teknik *tepid water sponge* dalam mengatasi demam pada balita usia 1-5 tahun di puskesmas yosomulyo tahun 2019.
- Rinik Eko Kapti, N. A. (2017). Perawatan anak sakit di rumah (cetakan pe). Malang : ub press, 2017.
- Rohman, N. (2018). Penerapan kompres hangat pada anak demam dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di rsud sleman.
- Sherwood. (2014). Fisiologi manusia dari sel ke sistem (6th ed). Egc.
- Siska iskandar, indaryani. (2022). Efektivitas terapi tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam di wilayah kerja puskesmas lingkaran barat kota Bengkulu. *jurnal mitra rafflesia*, 14 (1)
- Sodikin. (2016). Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak. *Kesehatan holistik*
- Wardiyah dkk. (2016). Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam diruangan amandala rsud dr. H. Abdul moeloek. 10(1), 36–44. Doi:10.21776/ub.jik.2016.004.01.5